

DETERMINAN TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI TAHUN 2019-2021

Syam Hafiva Thasya* dan Tony Sudirgo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: syam.125180415@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study was conducted with the aim to analyze the effect of tax avoidance on between profitability, leverage and firm size in manufacturing companies sector consumer goods listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The sample of this study used in this study by utilizing 93 data consisting of 31 manufacturing companies in the consumer goods sector with the research population selected from the 2019-2021 period used purposive sampling method. The software for data processing used in this study is Eviews 12. Based on this research, the results show that profitability has a negative effect on tax avoidance. Meanwhile, leverage has no effect on tax avoidance and firm size has no effect on tax avoidance.

Keywords: *tax avoidance, profitability, leverage, and firm size*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menguji analisis apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, *leverage* dan *firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang dimanfaatkan pada penelitian ini menggunakan 93 data terdiri dari 31 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan populasi penelitian yang diseleksi dari periode 2019-2021 menggunakan metode *purposive sampling*. Software untuk pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews 12. Berlandaskan dari penelitian ini memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sementara, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: penghindaran pajak, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan

Latar Belakang

Perhatian pemerintah Indonesia tertuju kepada kasus skandal penggelapan pajak yang diungkap di dalam *Pandora Papers* yaitu laporan yang diterbitkan oleh *Consortium of Investigative Journalist* (ICIJ) yaitu pengungkapan dokumen finansial rahasia kesepakatan bisnis dan kepemilikan perusahaan di negara suaka pajak, kasus penghindaran pajak ini melibatkan ratusan nama orang tersohor di dunia, terdapat dua politikus Indonesia yang terlibat dalam kasus ini, dokumentasi *Pandora Papers* menyatakan bahwa keduanya memiliki perusahaan cangkang di negara suaka pajak atau *tax haven countries* (www.bisnis.tempo.co, 8 Oktober 2021). Khususnya untuk

Direktorat Jenderal Pajak, hal ini menjadi perhatian serius untuk memperbaiki tata kelola perpajakan Indonesia.

Profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. ROA (*return on assets*) yang menjadi indikator dalam pengukuran profitabilitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam penggunaan sumber daya miliknya. Hasil ROA yang positif menggambarkan total asset yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROA, dapat diartikan semakin baik kinerja perusahaan dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba bersih (Darmawan & Sukartha, 2014). Pajak penghasilan akan lebih tinggi jika laba perusahaan besar, sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melaksanakan *tax avoidance*.

Faktor selanjutnya untuk sebuah perusahaan dalam kecenderungan melaksanakan aktivitas penghindaran pajak adalah *leverage* yang merupakan indikator untuk menunjukkan tingginya nilai hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya. Menurut (Artinasari dan Mildawati, 2018) perusahaan yang melakukan pinjaman memiliki beban atau biaya yang wajib dibayarkan atas beban pokok dan beban bunga dari pinjaman. Beban bunga bisa digunakan untuk mengurangi laba sebelum kena pajak, maka mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Hal ini memungkinkan manajemen untuk melakukan *tax avoidance*, sehingga *leverage* mempengaruhi *tax avoidance*. *Leverage* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mengukur pengaruh pada beberapa kondisi, jika DER tinggi maka hutang juga tinggi, Jika DER terlalu tinggi, hutang akan berdampak negatif bagi perusahaan.

Selain dari profitabilitas dan *leverage*, *firm size* atau ukuran perusahaan juga merupakan indikator dalam melakukan *tax avoidance*. *Firm size* mewakili stabilitas dan kemampuan untuk menjalankan kegiatan ekonomi perusahaan. Jika rasio *firm size* semakin besar, maka hal tersebut mendorong perusahaan jadi sorotan pemerintah serta akan menimbulkan kemungkinan manajemen untuk patuh dalam perpajakan (Kurniasih dkk, 2013). *Firm size* dapat dijadikan indikator untuk menentukan besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan. Jika diukur menggunakan total asset perusahaan maka perusahaan dibagi menjadi tiga, yaitu perusahaan kecil, menengah dan besar. Jika asset yang dimiliki oleh perusahaan kecil maka hal ini berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan, maka laba akan terpengaruh. Keuntungan yang diperoleh dari perusahaan yang mempunyai asset yang besar mempengaruhi jumlah pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan.

Kajian Teori

Agency Theory, Teori ini pertama kali dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan adalah teori yang menunjukkan hubungan antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal adalah pemilik bisnis atau pemegang saham dan agen adalah pengelola bisnis. Teori ini mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau lebih orang yang dikenal sebagai prinsipal termasuk pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal, termasuk membuat keputusan untuk prinsipal. Jika kedua belah pihak adalah pemaksimal utilitas, ada alasan yang baik untuk percaya bahwa agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki kepentingannya sendiri, berbeda dengan manajer yang tertarik untuk meningkatkan kompensasi, yaitu pemegang saham tertarik untuk memaksimalkan laba sebesar-besarnya untuk menarik investor.

Salah satu strategi perencanaan pajak disebut *tax avoidance*. Pohan (2017:45) menyatakan *tax avoidance* sebagai langkah penghindaran pajak secara legal dan aman yang dilakukan oleh Wajib Pajak karena sesuai dengan undang-undang perpajakan. Cara dan Teknik yang digunakan Wajib Pajak untuk mengurangi pembayaran pajaknya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan yang terkandung dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Semua Wajib Pajak menginginkan untuk membayar pajak yang rendah, didasari hal tersebut, banyak Wajib Pajak yang mencoba melakukan aktivitas *tax avoidance*, (Inkiriwang, 2017) menyatakan praktik penghindaran pajak terbagi menjadi dua kategori yaitu yang bersifat legal dan illegal. *Tax avoidance* termasuk ke dalam kategori penghindaran pajak yang bersifat legal sementara penggelapan pajak atau *tax evasion* bersifat illegal.

Menurut (Fahmi, 2013) keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dapat digambarkan dengan rasio profitabilitas. Rasio ini sebagai indikator tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan pada seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan melalui penjualan juga pendapatan investasi. Dalam studi ini menggunakan rasio *return on assets* (ROA). ROA merupakan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola asset dari modal sendiri atau pinjaman. Pengukuran ini juga digunakan untuk mendeteksi kinerja perusahaan dalam penggunaan asset untuk menghasilkan laba.

(Fitriya, 2015) mendefinisikan *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau komitmen jangka panjangnya. Jika perusahaan tidak bisa melunasi hutang jangka panjangnya, maka total asset perusahaan akan lebih kecil dari total hutangnya. Sedangkan menurut (Kasmir, 2014) *Leverage* merupakan rasio yang dipakai buat menghitung seberapa jauh aktiva perusahaan yang didanai hutang dibandingkan kapital. Jika *leverage* semakin tinggi, maka akan menggambarkan risiko investasi yang semakin tinggi juga. *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan pada pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Berdasarkan pengertian *Leverage* tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa rasio *leverage* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan mengukur jumlah yang didanai oleh hutangnya. Jika terlalu banyak hutang untuk mendanai perusahaan maka akan meningkatkan risiko, dan jika perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka panjangnya, perusahaan masuk dalam kategori *extreme leverage*.

Menurut (Riyanto, 2011) besarnya kepemilikan jumlah asset oleh suatu perusahaan ditunjukkan oleh rasio *firm size*. Ada beberapa metode untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ukuran, yaitu total aktiva, total penjualan, dan nilai pasar saham. Secara umum, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Dalam penentuan kategori besar dan kecilnya perusahaan diukur dengan total asset perusahaan, rata-rata dan jumlah penjualan, serta nilai pasar saham entitas.

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. ROA digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu entitas dalam penggunaan sumber dayanya. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kemampuan entitas dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba. Dewinta dan Setiawan (2016)

menemukan bahwa teori keagenan memacu agen dan meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga pajak penghasilan perusahaan juga meningkat, maka hal ini membuat perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak.

Leverage terhadap tax avoidance

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan dalam studi ini. DER merupakan rasio yang dimanfaatkan ketika ingin mendeteksi perbandingan antara total utang dan modal. Rasio ini membantu menentukan jumlah asset perusahaan yang didanai melalui utang. Entitas dengan hutang yang tinggi cenderung melakukan praktik penghindaran pajak dengan menambahkan hutang agar mencapai penghematan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Sukartha, 2014) yang menemukan semakin tinggi DER, semakin tinggi hutangnya. Hal ini tentu saja meningkatkan risiko perusahaan. DER yang tinggi memiliki dampak negatif karena meningkatkan hutang akan meningkatkan beban bunga dan mengurangi laba perusahaan.

Firm size terhadap tax avoidance

Besarnya asset sebuah perusahaan dapat digunakan untuk mengukur *firm size*. Semakin banyak asset yang perusahaan miliki, maka semakin tinggi juga peluang perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* semakin kecil karena asset milik perusahaan sedikit.

Pengembangan Hipotesis

Pengukuran dari kompetensi perusahaan ketika meraih target laba yaitu profitabilitas, pada studi ini untuk mengukurnya menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Penggambaran level kompetensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam penggunaan seluruh asset perusahaan dapat diwakilkan oleh ROA. Ketika perusahaan memiliki ROA yang tinggi, maka dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan baik dalam pemanfaatan asetnya ketika perolehan laba. Kemampuan membayar pajak oleh perusahaan tanpa harus melaksanakan praktik penghindaran pajak dipengaruhi oleh penghasilan keuntungannya.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Indikator yang dapat mewakili seberapa bagus kinerja perusahaan dalam penggunaan hutang adalah *leverage*. Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan dalam studi ini. Perbandingan antara total hutang dan modal sendiri dimanfaatkan dalam pengukuran rasio DER. Tingginya *leverage* mewakili tingginya biaya bunga yang ada dampak hutang tersebut. Pengurangan penghasilan kena pajak (*deductible expense*) dapat diakibatkan dari beban bunga yang muncul dari penggunaan hutang oleh perusahaan. Sehingga hutang perusahaan yang besar berdampak pada pengurangan laba kena pajak perusahaan. Maka, rasio *leverage* yang tinggi meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk terjun pada praktik *tax avoidance*.

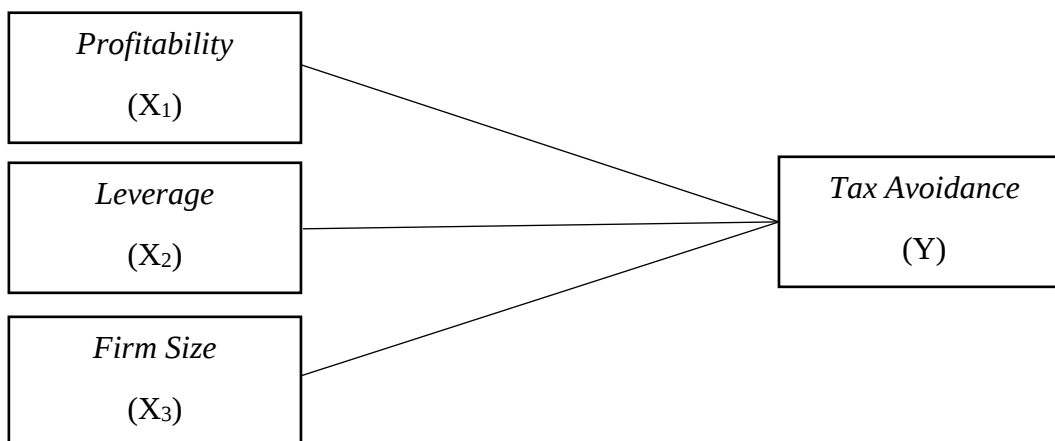
H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Rasio *firm size* dapat diwakilkan dari jumlah keseluruhan dari kepemilikan asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *firm size* yang tinggi cenderung akan menjaga nama besarnya di mata masyarakat karena pemerintah memberi perhatian dan sorotan lebih kepada mereka, maka perusahaan berukuran besar memiliki motivasi yang

rendah untuk melakukan aktivitas *tax avoidance*. Jadi, semakin besar rasio *firm size* yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah aktivitas *tax avoidance*.

H₃: *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Penggambaran Kerangka penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.

Kerangka Penelitian

Metodologi

Studi ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini menguraikan data dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019-2021. Penelitian ini memperoleh data sekunder dari bisnis manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan data yang diproses menggunakan program *Econometric Views (Eviews)* dan diuji untuk variable yang diteliti.

Penggunaan metode *purposive sampling* dimana metode pengambilan sampel berlandaskan kriteria seperti berikut: 1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2019-2021 2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menyampaikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah pada periode 2019-2021. 3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian pada periode 2019-2021. 4. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang melakukan pembayaran pajak penghasilan atas aktivitas operasi pada periode 2019-2021. 5. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengungkapkan laporan keuangan tahunan periode 2019-2021

Variabel Operasional dan Pengukuran yang dipakai yaitu:

Tabel 1
Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala
Profitabilitas	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio

<i>Leverage</i>	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
<i>Firm Size</i>	$Size = Ln\ Total\ Assets$	Rasio
<i>Tax Avoidance</i>	$CETR = \frac{Tax\ Payment}{Earning\ Before\ Tax}$	Rasio

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan diolah dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik uji analisis statistik deskriptif dan dengan metode analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini. Data yang diolah pada penelitian ini menggunakan *software* yaitu program *Eviews 12*. Selesai melaksanakan uji statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji pemilihan model terbaik melalui uji *Chow* serta uji *Lagrange Multiplier*. Kemudian, dilanjutkan dengan pelaksanaan uji hipotesis dengan mengadakan uji F, uji T, uji koefisien determinasi

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji asumsi klasik. Sebelum menguji hipotesis, uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu yang meliputi Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas. Nilai di atas 0,8 yang dihasilkan dari hasil uji multikolinearitas berarti model regresi diartikan bebas dari multikolinearitas. Untuk uji heterokedastisitas, di sisi lain, memanfaatkan uji *Arch*. Pada pengujian ini, nilai probabilitas dari hasil uji *Arch* bernilai *prob chi-square (1)* lebih besar dari nilai signifikansi. Maka, dapat ditarik kesimpulan, tidak ada masalah heterokedastisitas dalam data.

Selanjutnya, uji t dilaksanakan selesainya seluruh uji asumsi klasik memenuhi persyaratan dan hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025448	1.278886	0.019898	0.9842
ROA_X1	-1.693182	0.805262	-2.102648	0.0383
DER_X2	0.075942	0.102022	0.744374	0.4586
SIZE_X3	0.015362	0.044471	0.345440	0.7306

Berlandaskan pada hasil uji yang ada di tabel atas, persamaan regresi dihasilkan serta dimanfaatkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$CETR = 0.025448 - 1.693182 \beta_1 ROA + 0.075942 \beta_2 DER + 0.015362 \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

CETR	: <i>Tax Avoidance</i>
α	: Koefisien konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien Regresi
ROA	: Profitabilitas
DER	: <i>Leverage</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
e	: Tingkat Kesalahan

berikut ini adalah tabel analisis regresi berganda:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025448	1.278886	0.019898	0.9842
ROA_X1	-1.693182	0.805262	-2.102648	0.0383
DER_X2	0.075942	0.102022	0.744374	0.4586
SIZE_X3	0.015362	0.044471	0.345440	0.7306
Adjusted R-squared	0.020014	Prob(F-statistic)	0.188930	

Hubungan searah yang senilai **0.025448** dimiliki oleh nilai konstanta berdasarkan rumusan persamaan regresi berganda di atas terhadap variabel independennya. Variabel dependen pada penelitian ini yang memiliki proksi CETR yaitu *tax avoidance* memiliki nilai atau angka sebesar **0.025448** sesuai dengan nilai konstantanya. Angka senilai - **1.693182** dimiliki *profitability* (ROA), berlandaskan pengujian ini disimpulkan apabila nilai *profitability* (ROA) naik satu satuan maka nilai *tax avoidance* (CETR) turun sebesar **1.693182** serta berlaku sebaliknya. Nilai leverage (DER) menunjukkan angka senilai **0.075942**, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jika nilai *leverage* (DER) turun satu satuan ketika nilai *tax avoidance* (CETR) turun sebesar **0.075942**, serta berlaku sebaliknya. Pada penelitian ini ditunjukkan angka senilai **0.015362** pada *firm size* (SIZE), sehingga dapat ditarik kesimpulan jika nilai *firm size* (SIZE) turun satu satuan apabila nilai *tax avoidance* (CETR) turun sebesar **0.015362** serta berlaku sebaliknya.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan *Profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *profitability* bernilai probabilitas sebesar **0.0383** dan nilai koefisien sebesar **-1.693182**. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0.05 maka H_1 diterima. Hasil uji yang memperoleh nilai koefisien negatif mengartikan bahwa semakin tinggi *profitability* maka aktivitas *tax avoidance* semakin rendah. Perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi berarti kinerja dalam menghasilkan keuntungan oleh perusahaan dari aktivitas bisnisnya cukup bagus sehingga cenderung tidak melakukan penghindaran pajak karena perusahaan mampu untuk melunasi beban pajaknya.

H_2 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak. *Leverage* yang bernilai probabilitas sebesar **0.4586**. Hal ini menggambarkan dari nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0.05 maka kesimpulan dapat ditarik bahwa *leverage* tidak mempengaruhi *tax avoidance* yang mana semakin tinggi atau semakin rendah *leverage* maka tidak berpengaruh terhadap aktivitas

penghindaran pajak yang dilakukan oleh entitas bisnis atau suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* atau pendanaan dari utang untuk pembiayaan di perusahaannya, perusahaan tetap harus membayar beban pajaknya, sehingga *leverage* tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Hasil penelitian menjelaskan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 dimiliki oleh *firm size* yaitu senilai **0.7306** mengartikan perolehan nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak mempengaruhi *tax avoidance* yang mana semakin tinggi atau semakin rendah *firm size* maka tidak mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak terkecuali dari perusahaan berukuran besar maupun kecil, otoritas pajak selalu mengawasi dan melacak aktivitas bisnis apabila perusahaan melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku. Sehingga, *firm size* tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Penutup

Terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut: 1. Hanya 3 (tiga) variabel independen yakni profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* dalam penjelasan *tax avoidance* sebagai variabel dependen 2. Pembahasan kurang luas sehingga belum bisa mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan perusahaan yang digunakan pada penelitian ini hanya perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi saja 3. Periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi dari tahun 2019-2021.

Berlandaskan dari penelitian ini, saran untuk penelitian berikutnya dianjurkan untuk penelitian selanjutnya dengan jumlah yang lebih banyak dari penelitian ini sehingga diharapkan menghasilkan pembahasan yang lebih luas, seperti likuiditas, *corporate social responsibility*, *sales growth*, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, maupun kepemilikan manajerial. Serta, disarankan untuk lebih memperluas cakupan sampel penelitian. Sebaiknya gunakan sampel tidak hanya perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, tetapi juga perusahaan pada sektor lain seperti perusahaan pertambangan maupun perusahaan jasa keuangan. Terakhir, disarankan untuk menambah periode penelitian yang lebih lama jangka waktu periode.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana*.
- Dewinta, I. R., & Setiawan, P. E. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriya. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Inkiriwang, K. G. (2017). PERSPEKTIF HUKUM TERHADAP UPAYA PENGHINDARAN PAJAK OLEH SUATU BADAN USAHA.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics* 3.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih., & dkk. (2013). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiscal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Muhtarom, I. (2021). Petinggi Negara di 3 Dokumen Skandal Pajak: Pandora, Panama dan Paradise Papers. <https://bisnis.tempo.co/read/1515059/petinggi-negara-di-3-dokumen-skandal-pajak-pandora-panama-dan-paradise-papers>.
- Pohan, C. A. (2017). *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Riyanto, A. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC.